

**PEMETAAN KEPEMILIKAN BADAN HUKUM DAN TINGKAT
PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA UMKM
(Studi Pada Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto - Kota Kediri)**

Yudiarso Perdana Putra
Universitas Kediri – Kota Kediri
yudiarso@unik-kediri.ac.id

Budi Heryanto
Universitas Kediri – Kota Kediri
budi_heryanto@unik-kediri.ac.id

Abstract

MSME (Micro, Small, and Medium Enterprise) is a business sector that is resistant to the economic crisis and has a great contribution to the national's economy, but the competitiveness of MSME is still very low. Lack of awareness in the ownership of corporate legal entities and the application of information technology is a factor of low competitiveness of MSMEs. The purpose of this research is to know the mapping of MSME at service sector in Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri based on the ownership of legal entity and the application of information technology in running the business. This study uses descriptive analysis to describe the real conditions in the service sector MSMEs Kelurahan Pojok, Kota Kediri. Furthermore can be done community service activities in the form of counseling to the perpetrators of MSMEs, hope that the perpetrators of MSMEs can have more competence and boost competitiveness.

Key Word : MSME, Service Sector, Business Law Entity, Information Technology,

Abstrak

UMKM merupakan sektor usaha yang tahan terhadap krisis ekonomi dan memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional, namun daya saing UMKM masih sangat rendah. Kurangnya kesadaran dalam kepemilikan badan hukum usaha dan penerapan teknologi informasi menjadi faktor rendahnya daya saing UMKM. Tujuan penelitian adalah mengetahui pemetaan UMKM sektor jasa di Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri berdasarkan kepemilikan badan hukum usaha dan penerapan teknologi informasi dalam menjalankan usaha. Penelitian ini menggunakan analisis diskriptif untuk menggambarkan kondisi yang sesungguhnya pada UMKM sektor jasa Kelurahan Pojok Kota Kediri. Selanjutnya bisa dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kepada pelaku UMKM, sehingga harapannya para pelaku UMKM bisa memiliki kompetensi lebih dan meningkatkan daya saing.

Kata Kunci : UMKM, Sektor Jasa, Badan Hukum Usaha, Teknologi Informasi,

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bagi setiap daerah Kota atau Kabupaten di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian, karena UMKM membuktikan bisa tetap eksis dalam kondisi krisis ekonomi. Selain itu, UMKM juga bisa menjadi solusi dalam penyerapan tenaga kerja, karena ditengah kondisi industri lain yang lesu, maka muncul banyak pemutusan hubungan kerja, sehingga memicu bertambahnya jumlah pengangguran.

Pemerintah sangat mendukung pertumbuhan UMKM, salah satu caranya adalah dengan mempermudah perijinan usaha. Dukungan pemerintah tersebut terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, yaitu kebijakan memperkuat perekonomian domestik berbasis keunggulan wilayah menuju keunggulan kompetitif.

Pertumbuhan UMKM di Indonesia, khususnya di Kota Kediri, cukup signifikan, di mana pada tahun 2014 terdata sekitar 26.000 usaha dan kemudian naik menjadi sekitar 31.000 usaha pada 2015 (metrotvnews.com). Pertumbuhan UMKM selain berdampak positif bagi perekonomian, tapi juga memunculkan persaingan yang semakin ketat bagi para pelaku UMKM. Selain munculnya banyak pesaing, persaingan menjadi semakin ketat dengan munculnya perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat.

Tabel 1 : Sektor Perindustrian Kota Kediri

No.	Subsektor	Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rp)*
1	Industri Logam dan Mesin	122	1.231	21.316
2	Industri Kimia	18	139	10.461
3	Industri Aneka	79	860	256.561
4	Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan	60	41.630	5.187.913
5	Industri Makanan dan Minuman	179	1.716	51.492
6	Industri Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit	48	373	9.517
7	Industri Kertas dan Percetakan	57	299	10.297
	J U M L A H	563	46.248	5.547.557

*) dalam juta

Sumber : Disperindagtamben Kota Kediri, 2011

Era globalisasi dan digitalisasi menuntut para pelaku bisnis untuk memanfaatkan teknologi informasi (TI), karena bisa memberikan berbagai manfaat, diantaranya yaitu

kemudahan pengelolaan administrasi, keluasan jangkauan dalam proses pemasaran, dan percepatan dalam mendapatkan informasi, khususnya terkait kondisi ekonomi dan persaingan bisnis.

Setiap usaha yang dijalankan, memerlukan kepastian dalam hukum, artinya setiap UMKM harus memiliki kesadaran untuk memiliki legalitas hukum dalam menjalankan usahanya. Badan hukum selain menjadi bukti legalitas dalam usaha, juga bisa menjadi salah satu syarat dalam pengajuan kredit modal kerja pada jasa keuangan, khususnya perbankan.

Pemilihan UMKM sektor jasa di Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojooroto, Kota Kediri dikarenakan lokasi yang sama dengan Universitas Kediri. Kelurahan Pojok merupakan salah satu area pendidikan di Kota Kediri, karena terdapat SMA Negeri 5, dan 2 perguruan tinggi, yaitu Universitas Kediri dan Politeknik Kediri, sehingga dipastikan banyak sektor jasa yang mendukung jasa pendidikan tersebut.

Alasan selanjutnya dalam pemilihan UMKM sektor jasa pada Kelurahan Pojok Kota Kediri adalah untuk tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari penelitian ini akan dijadikan dasar dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu berupa pelatihan teknologi informasi, sehingga dapat meningkatkan daya saing para pelaku UMKM sektor jasa di Kelurahan Pojok, Kota Kediri.

Dengan latar belakang yang sudah diungkapkan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian “Pemetaan Kepemilikan Badan Hukum Dan Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi Pada UMKM (Studi Pada Kelurahan Pojok Kecamatan Mojooroto - Kota Kediri)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yang muncul adalah:

1. Bagaimanakah kepemilikan badan hukum pada UMKM Sektor Jasa di Kelurahan Pojok - Kota Kediri?
2. Bagaimanakah tingkat penggunaan teknologi informasi pada UMKM Sektor Jasa di Kelurahan Pojok - Kota Kediri?
3. Apakah faktor penghambat penggunaan teknologi informasi pada UMKM Sektor Jasa di Kelurahan Pojok - Kota Kediri?

Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kepemilikan badan hukum pada UMKM Sektor Jasa di Kelurahan Pojok – Kota Kediri.
2. Mengetahui tingkat penggunaan teknologi informasi pada UMKM Sektor Jasa di Kelurahan Pojok – Kota Kediri.
3. Mengidentifikasi faktor penghambat penggunaan teknologi informasi pada UMKM Sektor Jasa di Kelurahan Pojok - Kota Kediri.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu.

Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilaksanakan dan dijadikan landasan pada penelitian ini :

1. Bobby Rantow Payu dan Sri Indriyani S (2014)

Judul: Pemetaan UKM di Kota Gorontalo Berdasarkan Pola dan Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi

UKM sebagai salah satu penggerak ekonomi masyarakat Kota Gorontalo hingga saat ini masih memiliki daya saing yang rendah. Masih rendahnya penggunaan teknologi termasuk teknologi informasi merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya daya saing tersebut. Untuk itu, dalam rangka peningkatan daya saing UKM di Kota Gorontalo diperlukan suatu kajian untuk memetakan kondisi penggunaan teknologi informasi serta faktor-faktor pendorong dan penghambat adopsi teknologi informasi di kalangan pelaku UKM. Hasil pemetaan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah Kota Gorontalo dalam mendorong percepatan adopsi teknologi informasi di kalangan pelaku UKM. Obyek kajian dalam penelitian ini adalah seluruh UKM yang berada di wilayah Kota Gorontalo. Adapun metode analisis yang akan digunakan antara lain analisis deskriptif dan analisis AHP. Analisis deskriptif digunakan untuk memetakan kondisi riil mengenai penggunaan teknologi informasi di kalangan pelaku UKM. Sedangkan analisis AHP digunakan untuk melakukan assessment terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi di kalangan pelaku UKM.

2. Mohamad Rifqy Roosdhani, Purwo Adi Wibowo, Anna Widiastuti (2012)

Judul: Analisis Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kab. Jepara

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat penggunaan TIK pada UKM dilima sentra industri Kab. Jepara. Konstruk tingkat penggunaan TIK diturunkan menjadi beberapa variabel, yaitu tingkat ketersediaan/kepemilikan fasilitas/infrastruktur TIK, pemanfaatan TIK, kemanfaatan TIK dan rencana penggunaan TIK di masa depan. Dari 2039 anggota populasi diambil sampel sebanyak 94 pengusaha UKM dengan metode stratified random sampling. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Kesimpulan penelitian adalah Tingkat Kepemilikan fasilitas dan infrastruktur TIK oleh UKM pada tingkat sedang cenderung rendah; Pemanfaatan TIK masih pada hal-hal yang bersifat umum belum secara sinergi untuk meningkatkan kinerja atau untuk mendukung pengelolaan usaha secara efisien; Persepsi responden terhadap kemanfaatan TIK pada bisnis tinggi; Pengusaha UKM memiliki minat besar dalam mengadopsi TIK untuk mengelola bisnis yang dijalankannya.

Landasan Teori.

Definisi UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008: UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

1. *Usaha Mikro*, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 3000.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
2. *Usaha Kecil*, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. *Usaha Menengah*, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria :
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Konsep TI dan Manfaatnya Terhadap Perkembangan UKM

Oviliani (2000) menjelaskan bahwa aplikasi teknologi informasi dapat memberi keunggulan strategi bisnis untuk memenangkan kompetisi dalam:

1. *Global Dissemination*, dimana komunikasi global dalam bisnis seperti *e-mail*, *electronic mailing list*, situs *World Wide Web* dan pelayanan internet lainnya mengakibatkan penyebaran informasi berskala internasional menjadi lebih cepat, murah dan mudah.
2. *Interaction*. Komunikasi interaktif adalah kemampuan internet untuk melakukan forum diskusi dan *chat groups*, formulir interaktif untuk pesanan, *feedback* yang cepat dan efisien kepada konsumen, *e-mail* untuk menjawab permintaan dan komentar secara *on-line* sehingga membantu perusahaan membangun loyalitas konsumen.

3. *Customization*. Kemampuan untuk mengotomatisasi penyediaan informasi dan pelayanan sesuai kebutuhan masing-masing konsumen, merupakan kemampuan strategi bisnis internet.
4. *Collaboration*. Internet memungkinkan untuk memudahkan dan mengefisienkan akses data, *hardware* dan *software* yang ada pada jaringan secara bersama-sama.
5. *Electronic Commerce (EC)*. Internet menjadi *platform* dalam penerapan teknologi E-Commerce.
6. *Integration*. Perusahaan yang bekerja menggunakan internet mengintegrasikan aktivitas di luar dengan proses bisnis di dalam perusahaan secara *on-line*, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memperoleh informasi lebih detail dan *up-to-date*.

Setyaningsih (2010) menyatakan ada beberapa pemakai Sistem Informasi Manajemen dan penggunaannya adalah:

-) Petugas administrasi, untuk mengerjakan transaksi, mengolah data dan menjawab pertanyaan.
-) Manajer tingkat bawah, untuk mendapatkan data operasi, membantu perencanaan, penyusunan jadwal, mengetahui situasi yang tak terkendali, dan mengambil keputusan.
-) Staf ahli, untuk mendapatkan informasi bagi analisisnya, membantu menganalisis, perencanaan dan pelaporan.
-) Manajemen, untuk laporan tetap, permintaan informasi khusus, laporan khusus mengenai persoalan dan peluang, menganalisis pengambilan keputusan.

Berdasarkan Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dibuat LPPI & Bank Indonesia (2015), berikut ini beberapa kendala hambatan yang sering muncul dalam UMKM:

1. Internal

a. Modal

-) Sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses atau pembiayaan perbankan.
-) Diantara penyebabnya, hambatan geografis. Belum banyak perbankan mampu menjangkau hingga ke daerah pelosok dan terpencil. Kemudian kendala administratif, manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional, terutama manajemen keuangan. Pengelola belum dapat memisahkan antara uang untuk operasional rumah tangga dan usaha.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

-) Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi produksi terbaru dan cara menjalankan *quality control* terhadap produk.
-) Kemampuan membaca kebutuhan pasar masih belum tajam, sehingga belum mampu menangkap dengan cermat kebutuhan yang diinginkan pasar.
-) Pemasaran produk masih mengandalkan cara sederhana *mouth to mouth marketing* (pemasaran dari mulut ke mulut). Belum menjadikan media sosial atau jaringan internet sebagai alat pemasaran.
-) Dari sisi kuantitas, belum dapat melibatkan lebih banyak tenaga kerja karena keterbatasan kemampuan menggaji.
-) Karena pemilik UMKM masih sering terlibat dalam persoalan teknis, sehingga kurang memikirkan tujuan atau rencana strategis jangka panjang usahanya.

c. Hukum

-) Pada umumnya pelaku usaha UMKM masih berbadan hukum perorangan.

d. Akuntabilitas

-) Belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik.

2. Eksternal**a. Iklim usaha masih belum kondusif.**

-) Koordinasi antar *stakeholder* UMKM masih belum padu. Lembaga pemerintah, institusi pendidikan, lembaga keuangan, dan asosiasi usaha lebih sering berjalan masing-masing.
-) Belum tuntasnya penanganan aspek legalitas badan usaha dan kelancaran prosedur perizinan, penataan lokasi usaha, biaya transaksi/usaha tinggi, infrastruktur, kebijakan dalam aspek pendanaan untuk UMKM.

b. Infrastruktur

-) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutama berhubungan dengan alat-alat teknologi.
-) Kebanyakan UMKM menggunakan teknologi yang masih sederhana.

c. Akses

-) Keterbatasan akses terhadap bahan baku, sehingga seringkali UMKM mendapatkan bahan baku yang berkualitas rendah.

-) Akses terhadap teknologi, terutama bila pasar dikuasai oleh perusahaan/grup bisnis tertentu.
-) Belum mampu mengimbangi selera konsumen yang cepat berubah, terutama bagi UMKM yang sudah mampu menembus pasar ekspor, sehingga sering terlibas dengan perusahaan yang bermodal lebih besar.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Sektor Jasa pada Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, yaitu sejumlah 39 orang (Survey UMKM, BPS: 2011). Pada penelitan ini menggunakan metode sensus, yakni mengambil semua data dari populasi yang ada.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang diperlukan pada penelitian sebagai berikut :

1. Kuesioner: merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner akan diantarkan langsung kepada responden, tujuannya untuk menciptakan hubungan personal yang baik sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data yang objektif dan cepat.
2. Wawancara: merupakan dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.
3. Dokumentasi: teknik ini dilakukan dengan melakukan pencatatan-pencatatan terhadap sumber-sumber data sekunder yang diperlukan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dan sumbernya, pada penelitian sebagai berikut:

1. Data primer: data yang didapat peneliti dari sumber pertama. Data primer diperoleh secara langsung dari responden penelitian yang merupakan pemilik usaha atau manajer perusahaan.
2. Data sekunder: merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk tabulasi atau diagram. Data ini diperoleh dari beberapa departemen terkait.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Peneliti akan mendeskripsikan kondisi UMKM terhadap kepemilikan badan hukum untuk usahanya dan kondisi pola penggunaan teknologi informasi serta mengetahui faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam penerapan teknologi informasi pada UMKM Sektor Jaya di Kelurahan Pojok Kota Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Obyek Penelitian.

Kota Kediri adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 130 km sebelah barat daya Surabaya dan merupakan kota terbesar ketiga di Jawa Timur setelah Surabaya dan Malang menurut jumlah penduduk. Kota Kediri memiliki luas wilayah 63,40 km² dan seluruh wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Kediri. Kota Kediri terbelah oleh sungai Brantas yang membujur dari selatan ke utara sepanjang 7 kilometer (Sumber : Wikipedia)

Wilayah dataran rendah terletak di bagian timur sungai, meliputi Kecamatan Kediri dan Kecamatan Pesantren, sedangkan dataran tinggi terletak pada bagian barat sungai yaitu Kecamatan Mojojoto yang mana di bagian barat sungai ini merupakan lahan kurang subur yang sebagian masuk kawasan lereng Gunung Klotok (472 m) dan Gunung Maskumambang (300 m). Kelurahan Pojok merupakan daerah tepat di kawasan lereng Gunung Klotok, yang merupakan daerah wisata dan pendidikan, merupakan daerah yang potensial bertumbuhnya UMKM.

Lama Menjalankan Usaha

Data yang dihimpun dari Survey UMKM BPS Jawa Timur tahun 2011, menunjukkan bahwa para UMKM sektor jasa yang berada pada Kelurahan Pojok memiliki usia usaha yang cukup lama. Sesuai dengan Tabel 2, bahwa usia usaha dengan rentang 6 – 10 tahun memiliki jumlah yang besar, yakni 38% atau 15 orang pengusaha. Disusul para pengusaha yang sudah memiliki usia usaha lebih dari 20 tahun. Para pendatang baru, atau yang memiliki usia usaha kurang dari 5 tahun hanya 1 orang atau 3% dari populasi.

Tabel 2 : Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Prosentase
1	< 5 tahun	1	3%
2	6 tahun – 10 tahun	15	38%
3	11 tahun – 15 tahun	6	15%
4	16 tahun – 20 tahun	5	13%
5	>20 tahun	12	31%
TOTAL		39	100%

Sumber : Survey UMKM BPS Jawa Timur (2011)

Status Badan Hukum Usaha

Berdasarkan data lama menjalankan usaha pada Tabel 2, hal tersebut tidak sebanding dengan kesadaran untuk memiliki legalitas usaha. Pada Tabel 3 bisa kita lihat dari 39 orang pengusaha, 84% atau 33 orang pengusaha tidak memiliki badan hukum, sedangkan sisanya memiliki badan hukum “Yayasan” dan “Badan Hukum Lainnya” yang masing-masing terdiri dari 3 orang pengusaha, atau 8%.

Kepemilikan badan hukum seharusnya memberikan kemudahan bagi para pengusaha, yakni terkait legalitas usaha dan salah satu syarat dalam mengajukan modal kerja di perbankan / lembaga keuangan. Hal inilah yang akan menjadi salah satu dasar dalam program pengabdian kepada masyarakat, yakni peyuluhan pentingnya badan hukum dalam usaha.

Tabel 3 : Pemetaan Status Badan Hukum Usaha

No	Badan Hukum Usaha	Jumlah	Prosentase
1	Yayasan	3	8%
2	Badan Hukum Lainnya	3	8%
3	Tidak Berbadan Hukum	33	84%
TOTAL		39	100%

Sumber : Survey UMKM BPS Jawa Timur (2011)

Kepemilikan & Pengoperasian Komputer

Dari 39 pengusaha UMKM sektor jasa di Kelurahan Pojok, sebanyak 8 orang atau 20% yang sudah memiliki & mengoperasikan komputer di dalam menjalankan usahanya. 11 orang atau 28% pengusaha tidak memiliki komputer yang digunakan untuk usaha, namun tau cara mengoperasikannya. Sedangkan secara mayoritas, 52% pengusaha UMKM tidak memiliki komputer dan tidak tau cara mengoperasikannya. Rendahnya penggunaan komputer dimungkinkan karena para pengusaha tersebut belum memahami manfaat penggunaan computer untuk alat bantu mengelola usaha, dan faktor lainnya yang tak kalah penting adalah ketidakmampuan untuk pembelian computer.

Tabel 4 : Tingkat Kepemilikan & Pengoperasian Komputer (PC/Laptop)

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Memiliki Komputer	8	20%
2	Tidak memiliki computer & tidak tau cara mengoperasikan	20	52%
3	Tidak memiliki computer tetapi tau cara mengoperasikan	11	28%
T O T A L		39	100%

Sumber : Hasil kuesioner peneliti (2017)

Pengetahuan & Pemanfaatan Internet

Tingkat pengetahuan dan pemanfaatan internet pada UMKM sektor jasa di Kelurahan Pojok tergambar pada Tabel 6. Untuk penggunaan internet dalam keperluan usaha, masih sangat rendah, dari 39 responden, hanya 6 orang atau 15%. Namun untuk pengetahuan internet, sudah cukup tinggi yaitu 10 orang yang mengetahui namun belum menggunakan, dan 18 orang atau 46% mengetahui internet dan sudah menggunakan, namun bukan untuk keperluan usaha. Tingginya pengetahuan terhadap internet disebabkan karena perkembangan teknologi komunikasi yang sangat pesat. Tumuhnya ponsel dengan harga terjangkau, paket kuota internet dengan harga yang terjangkau, hal tersebut membuat masyarakat lebih cepat mengetahui tentang internet.

Tabel 5 : Tingkat Pengetahuan & Pemanfaatan Internet

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Tidak mengetahui	5	13%
2	Mengetahui, tapi belum menggunakan	10	26%
3	Mengetahui & menggunakan, tapi bukan untuk usaha	18	46%
4	Mengetahui & telah menggunakan untuk keperluan usaha.	6	15%
T O T A L		39	100%

Sumber : Hasil kuesioner peneliti (2017)

Kendala Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi memang tidak bisa serta merta begitu saja diterapkan oleh para pengusaha, tentunya ada beberapa pertimbangan yang harus dipikirkan dalam menerapkan teknologi informasi. Tampak pada Tabel 6, kendala terbesar dalam menerapkan teknologi informasi adalah lingkup usaha yang masih lokal. Karena hal tersebut, pengusaha menganggap teknologi informasi tidak akan berdampak, karena target pasar mereka hanya masyarakat di sekitar tempat usaha.

Faktor kedua terbanyak yaitu sebesar 11 orang (28%) yang dipilih adalah manfaat yang diperoleh, dirasa kurang jika dibandingkan biaya yang harus dikeluarkan. Para pengusaha sadar bahwa dengan penambahan sistem teknologi informasi tentunya akan ada biaya yang harus dikeluarkan. Dalam hal ini, pengusaha merasa biaya yang dikeluarkan tersebut masih terlalu besar jika dibandingkan manfaat yang diperoleh.

Urutan ketiga dengan jumlah yang sama, yakni 5 orang (13%) merasa kendala yang dihadapi adalah kurangnya modal dalam pengadaan teknologi informasi dan keterbatasan pengetahuan dalam teknologi. Hal ini bisa menjadi sasaran dalam program pengabdian kepada masyarakat, yakni penyuluhan terkait pengetahuan teknologi dan bagaimana cara mendapatkan modal kerja.

Tabel 7 : Kendala Pemanfaatan Teknologi Informasi

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Lingkup usaha yang masih lokal	18	46%
2	Keterbatasan pengetahuan akan teknologi	5	13%
3	Minimnya modal usaha	5	13%
4	Manfaat yang diperoleh dirasa kurang, dengan biaya yang dikeluarkan	11	28%
TOTAL		39	100%

Sumber : Hasil kuesioner peneliti (2017)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka peneliti bisa mengambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. UMKM sektor jasa pada Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, masih sangat rendah dalam kesadaran untuk memiliki badan hukum / legalitas usaha.
2. Pengetahuan yang sangat kurang oleh para pengusaha dalam penerapan teknologi informasi dalam menjalankan usaha.
3. Kurangnya pemanfaatan internet dalam mengelola usaha.
4. Lingkup usaha yang masih lokal dirasa menjadi kendala utama, para pengusaha enggan untuk menggunakan teknologi informasi dalam usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2011. Survey Usaha Mikro Kecil dan Menengah BPS Provinsi Jawa Timur Tahun 2011.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2005. Visi Dan Arah Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005 – 2025. Jakarta : Kantor Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional.

Bank Indonesia. 2007. Pemetaan Profil dan Permasalahan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jakarta : Bank Indonesia.

Boby Rantow Payu, Sri Indriyani. 2014. Pemetaan UKM Di Kota Gorontalo Berdasarkan Pola Dan Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi. Gorontalo : FEB - Universitas Negeri Gorontalo.

<http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2016/06/05/538068/jumlah-umkm-di-kota-kediri-meningkat>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Kediri

<https://www.kedirikota.go.id/read/Investasi/31/1/49/Industri.html>

Kementerian Komunikasi Dan Informatika. 2008. Blue Print Pengembangan SDK TIK. Jakarta : Badan Litbang SDM Kementerian Kominfo RI .

LPPI & Bank Indonesia. 2015. Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

- Mohamad Rifqy Roosdhani, Purwo Adi Wibowo, Anna Widiastuti. 2012. Analisis Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kab. Jepara. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* Vol. 9 No. 2.
- Oviliani, Yenty Yuliana. 2000. *Penggunaan Teknologi Internet dalam Bisnis*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 2, No. 1.
- Setyaningsih Sri Utami. 2010. Pengaruh Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Bisnis. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 8, No. 1, April 2010 Halaman 61 – 67
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.